

**PEMBERDAYAAN ‘AISYIAH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA
MELALUI PENINGKATAN KAPASITAS DALAM PEMBERIAN PERTOLONGAN
PERTAMA PADA PENYINTAS BENCANA**

Al Afik¹, Azizah Khoiriyyati², Nur Chayati³, Fitri Arofiati⁴, Aoladul Muqarrobin⁵

¹Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

^{2,3}Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

⁴Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

⁵Program Studi Profesi Ners Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

¹alf.118jogja@gmail.com.²azizahkhoiriyyati@yahoo.com. ³nchayati1983@gmail.com..

⁴arofiatifitri@gmail.com. ⁵aoladul.muqarrobin@gmail.com.

Diterima: 28 Juni 2023

Disetujui: 2 Juli 2023

Dipublikasikan: 06 Juli 2023

Abstrak

Saat situasi bencana kemungkinan akan ada korban bencana. Petugas kesehatan juga akan mengalami keterbatasan saat kondisi bencana. Masyarakat memiliki peran penting dalam bekerjasama memberikan pertolongan pertama pada korban bencana sehingga perlu untuk meningkatkan kapasitas kemampuan masyarakat dalam pemberian pertolongan pertama pada korban bencana. Pembentukan kader ‘Aisyah dalam rangka upaya peningkatan kapasitas dalam pemberian pertolongan pertama pada korban bencana dilakukan melalui tiga program kegiatan yang meliputi pelatihan pertolongan pertama pada korban bencana serta pembentukan relawan ‘Aisyah tanggap bencana. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan skor pengetahuan dari nilai pre dan post test. Para peserta sangat antusias dan memiliki respons yang baik selama proses pelatihan pemberian pertolongan pertama pada penyintas bencana. Selain itu, telah terbentuk tim relawan Aisyah dalam pemberian pertolongan pada bencana.

Kata Kunci: bencana, kader ‘Aisyah, pertolongan pertama, relawan

Abstract

There will almost certainly be disaster victims during a disaster situation. During disaster conditions, health workers will also face limitations. Because the community plays an important role in collaborating to provide first aid to disaster victims, the community's capacity in providing first aid to disaster victims must be increased. The formation of 'Aisyah cadres is carried out in the context of efforts to increase capacity in providing first aid to disaster victims through three program activities, which include disaster victim first aid training and the formation of 'Aisyah volunteers for disaster response. Result showed increasing on post test score compare with pre test score. During the disaster survivors' first aid training, the participants were very enthusiastic and had a positive response. In addition, an Aisyah volunteer team has been established.

Keywords: disaster, first aid, ‘Aisyah cadre, volunteer

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sering dilanda bencana baik bencana alam maupun bencana non alam. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-Undang RI No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, 2007).

Indonesia secara geografis merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Hal ini menjadikan Indonesia merupakan negara yang rawan terjadi bencana gempa bumi. Gempa bumi yang disebabkan karena interaksi lempeng tektonik dapat menimbulkan gelombang pasang apabila terjadi di samudera sehingga Indonesia juga rawan bencana tsunami.

Wilayah Indonesia terletak di daerah iklim tropis dengan dua musim yaitu panas dan hujan dengan ciri-ciri adanya perubahan cuaca, suhu dan arah angin yang cukup ekstrim. Kondisi iklim seperti ini digabungkan dengan kondisi topografi permukaan dan batuan yang relatif beragam, baik secara fisik maupun kimiawi, menghasilkan kondisi tanah yang subur. Sebaliknya, kondisi itu dapat menimbulkan beberapa akibat buruk bagi manusia seperti terjadinya bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan kekeringan.

Yogyakarta memiliki 4 macam potensi bencana yaitu gempa bumi, tsunami, gunung meletus, dan kegagalan teknologi seperti pesawat jatuh, kegagalan bendungan dan lain-lain. Empat ancaman bencana tersebut dapat menyebabkan banyak korban jiwa disamping bencana lain seperti menghadapi musim kering, cuaca ekstrim. Menurut data dari BPPD DIY terdapat 17 potensi bencana di DIY yang diantaranya adalah kebakaran, banjir, angin puting beliung, longsor dan gempa bumi. DIY memiliki 438 desa, dari jumlah desa tersebut ada 301 desa rawan bencana Gunungkidul memiliki jumlah desa terbanyak yang berpotensi rawan bencana (133 desa), Kulonprogo (41 desa) Bantul (32 desa) dan Kabupaten Sleman (7 desa) (BPPD DIY).

Masyarakat perlu untuk mengetahui mengenai pertolongan pertama pada korban bencana untuk meminimalkan banyaknya korban bencana serta menurunkan angka kecacatan

akibat terlambatnya pertolongan yang diberikan pada korban bencana (Becker et al., 2017). Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang risiko kesehatan pada bencana juga dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi pasca bencana seperti tetanus pada kondisi korban bencana yang terluka. Adanya pengetahuan masyarakat akan risiko masalah kesehatan yang muncul pada bencana dapat meminimalkan dampak masalah kesehatan yang terjadi (Cross & Societies, 2011).

‘Aisyah merupakan organisasi perempuan yang bergerak dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan. Potensi ‘Aisyah dalam penanggulangan bencana sangat penting karena Aisyah merupakan berada di dalam masyarakat baik dalam tingkat ranting, cabang, daerah dan wilayah. Gerakan ‘Aisyah mampu menggerakkan perempuan untuk turut serta dan terlibat dalam pembangunan maupun dalam penanggulangan bencana. ‘Aisyah melalui Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana memiliki beberapa program termasuk di dalamnya adalah program mitigasi atau pengurangan risiko bencana melalui pendidikan dan pelatihan pada masyarakat.

Saat ini di kalangan ibu-ibu ‘Aisyah DIY belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai pertolongan pertama yang diberikan pada korban bencana. Selain itu, ‘Aisyah DIY belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pemberian pertolongan pertama pada korban bencana.

Pengalaman mayarakat di DIY dalam bencana menjadi modal awal karena pengalaman orang berkontribusi terhadap kepercayaan mereka tentang bagaimana mereka harus bersiap menghadapi bencana (Pascapurnama et al., 2018). Pengalaman langsung dari suatu bencana bisa menjadi motivator yang kuat dalam kesiapan menghadapi bencana.

Pengalaman seseorang dalam bencana memiliki 7 pengaruh dalam kesiapsiagaan bencana meliputi mendorong dalam pemikiran dan berbicara; meningkatkan kesadaran dan pengetahuan; membantu individu memahami konsekuensi dari suatu bencana; mengembangkan kepercayaan; mengembangkan kesiapsiagaan; mempengaruhi emosi dan perasaan; dan mendorong interaksi masyarakat tentang masalah bencana (Undang-Undang RI No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, 2007).

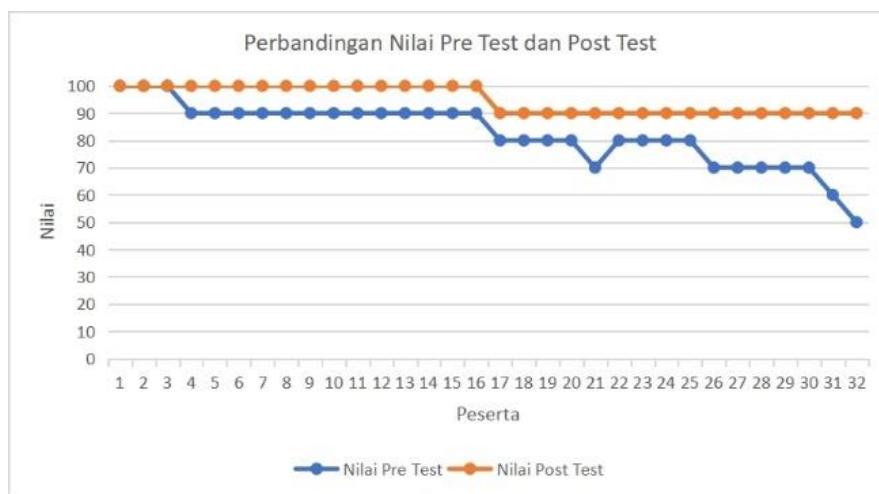
Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membentuk kader ‘Aisyah dengan kapasitas mempu memberikan pertolongan pertama pada korban bencana.

METODE

Kegiatan ini diselenggarakan pada Bulan Maret 2020 dimana tim dosen bagian keperawatan gawat darurat bekerjasama dengan tim LLHPB ‘Aisyiah. Metode pelaksanaan yang dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi: Program rekrutmen dan pelatihan kader peduli korban bencana. Metode pelaksanaannya melalui langkah-langkah atau tahapan dalam pemberdayaan yang meliputi: (1). Rekrutmen kader ‘Aisyiah peduli korban bencana. Rekrutmen kader ‘Aisyiah terdiri atas perwakilan pimpinan daerah Aisyiah DIY (Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulonprogo). (2). Pelatihan dan simulasi kader ‘Aisyiah dalam Pemberian pertolongan pertama pada korban bencana. Sebelum pelatihan dilaksanakan pre tes dan post tes untuk menilai tingkat pengetahuan dari peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini diikuti oleh 32 peserta yang terdiri atas perwakilan ibu-ibu ‘Aisyiah Daerah dari 4 kabupaten dan 1 kabupaten kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut ini adalah hasil penilaian pre dan post test dari peserta. Evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta dilakukan melalui pemberian pre test sebelum pemberian materi, dan post test di akhir setelah semua materi diberikan. Hasil evaluasi pemahaman tersebut ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Nilai Pre Test Dan Post Test Peserta Pelatihan Pemberian Pertolongan Pertama Pada Penyintas Bencana

Berdasarkan hasil dari Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah paham tentang pertolongan pertama pada penyintas bencana. Hal ini tampak dari grafik pre test yang menunjukkan nilai peserta sekitar 80% sudah diatas 70, bahkan sudah ada yang nilainya 100, hanya 1 peserta dengan nilai terendah 60. Hasil post test menunjukkan 95% peserta mengalami peningkatan pengetahuan, dengan mayoritas nilai post testnya 90 dan 100. Tiga peserta menunjukkan nilai pre test dan post test yang sama, yaitu 100.

Peserta tampak antusias selama mengikuti pelatihan dan simulasi bencana. Masing-masing peserta dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi pertolongan pertama. Selanjutnya peserta melakukan demonstrasi dari materi yang sudah diberikan. Materi terdiri atas: bantuan hidup dasar, stabilisasi dan transportasi serta tanda-tanda vital yang harus diperhatikan pada korban bencana. Semua peserta mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan pada saat pandemic Covid-19 namun peserta tetap semangat dan antusias untuk bertanya selama kegiatan berlangsung. Protokol Kesehatan tetap dilaksanakan selama kegiatan baik dengan mempersiapkan hand sanitizer, masker bagi peserta serta persyaratan peserta yang mengikuti kegiatan dalam kondisi sehat tidak demam, batuk maupun flu. Dengan demikian diharapkan semua dalam kondisi aman sampai kegiatan selesai.



Gambar 2. Sesi materi pelatihan secara klasikal



Gambar 3. Sesi Materi Dan Demonstrasi Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital Dan Stabilisasi Transportasi.



Gambar 4. Sesi materi Bantuan hidup dasar (BHD)

Edukasi bencana sangat perlu dilakukan sebagai pembelajaran dan perkenalan awal pada mitigasi bencana (Johansson & Linnell, 2015). Pelatihan ini diharapkan para peserta dapat menambah pengetahuannya dibidang bencana dan siaga dalam menghadapi bencana. Selain itu, peserta dapat mengetahui tindakan yang harus dilakukan saat memberikan pertolongan pada penyintas bencana dimana petugas Kesehatan tidak mencukupi. Sosialisasi tanggap bencana merupakan salah satu gerakan untuk mengenalkan berbagai macam bencana alam yang mungkin terjadi di Indonesia (Puspitorini, 2020). Pendidikan dengan topik kebencanaan merupakan hal yang penting dan sangat bermanfaat mengingat bahwa negara kita adalah negara dengan berbagai macam risiko bencana (Atmojo, 2020).

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik, diikuti oleh peserta dari perwakilan Aisyah DIY. Peserta antusias baik pada sesi materi maupun sesi demonstrasi, peserta aktif bertanya selama proses kegiatan. Ada peningkatan skor pengetahuan antara pre dan post tes pada peserta pelatihan. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan menyenangkan karena pelaksanaan kegiatan dilaksanakan baik sesi ruangan atau indoor dan sesi outdoor.

Untuk ke depan pelatihan kebencanaan perlu terus ditingkatkan oleh Aisyah sebagai bagian dalam mempersiapkan masyarakat dalam siaga bencana serta perlu peningkatan dalam meningkatkan kapasitas kader siaga bencana dalam memberikan pertolongan pada korban bencana, meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan kesiapsiagaan dalam menghadapi sebuah bencana. Memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya untuk kader ‘Aisyah dalam penanggulangan bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan wilayah ‘Aisyah DIY-LLHPB dan MDMC yang telah bekerjasama dalam proses pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada LPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai pemberi hibah pengabdian masyarakat sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Atmojo. (2020). Pendidikan Dini Mitigasi Bencana. *Jurnal Abdimas BSI*, 3(2), 118–126.

Becker, J., Paton, D., Johnston, D., Ronan, K., & McClure, J. (2017). The role of prior experience in informing and motivating earthquake preparedness. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 22, 179–193. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.ijdrr.2017.03.006>

Cross, I. F. of R., & Societies, and R. C. (2011). *Public awareness and public education for disaster risk reduction: a guide*.

Johansson, C., & Linnell, M. (2015). *Public Empowerment Policies for Crisis Management*.

Undang-Undang RI No 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, 1 (2007).

Pascapurnama, D. N., Murakami, A., Chagan-Yasutan, H., Hattori, T., & Egawa, S. (2018). Integrated health education in disaster risk reduction: Lesson learned from disease outbreak following natural disasters in Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 29, 94–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2017.07.013>

Puspitorini. (2020). Sosialisasi dan Simulasi Tanggap Bencana Gunung Meletus dan Banjir Desa Sumberagung Kecamatan Gandusari. *Abdimas Universal*, 2(1), 44–48.